

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Efisiensi Pengendalian Biaya, dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor *Fashion* di Malang Raya

Oleh :

Lutfi Anggreni *)

Jeni Susyanti **)

Budi Wahono ***)

Email : lutfianggraenii2011@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this study analyze the effect of debt to equity ratio (DER), cost control efficiency, and working capital turnover partially and simultaneously on the assessment of financial performance in 2015-2019. This research was conducted in the fashion creative economy sector in Malang Raya. The sample size used was 7 distribution companies in Malang Raya for the period 2015-2019.

The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the ratio of debt to equity ratio has a positive and insignificant effect on the company's financial performance (ROA). Efficiency of Cost Control partially has a negative and significant effect on the company's financial performance (ROA). The level of working capital turnover partially has a positive and significant effect on company performance results (ROA). Simultaneously, the Debt to Equity Ratio (DER), Cost Control Efficiency, and Working Capital Turnover Rate have an effect on the company's financial performance assessment (ROA) of the creative economy in the fashion sector in Malang, 2015-2019.

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Cost Control Efficiency, Working Capital Turnover Rate, Return on Assets (ROA)

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi saat ini mendorong dunia usaha, besar dan kecil, untuk tumbuh lebih baik dalam mempertahankan usahanya. Hal ini ditandai dengan munculnya persaingan di berbagai sektor. Saat bersaing, perusahaan harus memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai laba atau laba sebesar-besarnya (Yunita et al., 2020).

Kinerja bisnis dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi tentang posisi keuangan masa lalu dan hasil keuangan sering diperuntukan menjadi dasar akan memperkirakan posisi dan kinerja keuangan di waktu yang akan datang dan hal lain yang berhubungan langsung, sebagai pembayaran dividen, upah, kemajuan harga saham dan kapasitas perusahaan untuk mencukupi kewajiban saat jatuh tempo dan harus dibayar. Kinerja adalah hal berarti yang mesti dicapai oleh setiap bisnis dimanapun dikarenakan kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola serta mendistribusikan sumber dayanya (Lestari, 2020).

Masalah keuangan adalah salah satu masalah pembiayaan utama bagi perusahaan. Setiap bisnis membutuhkan uang untuk mendukung bisnisnya, baik itu perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Sumber daya yang diminta dapat diperoleh baik melalui pembiayaan internal perusahaan (*internal financing*) maupun dari luar (*eksternal financing*). Sumber pembiayaan modal internal adalah penggunaan laba ditahan, yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai dividen. Sumber pendanaan eksternal diperoleh perusahaan dengan cara meminjamkan atau menjual sahamnya kepada publik (Astuti, 2016).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Lestari, 2020).

Tuntutan untuk selalu membaca peluang bisnis yang ada demi perkembangan dan kemajuan perusahaan terutama pada bidang *fashion* yang selalu memilik tren *fashion*nya sendiri yang selalu berulang-ulang, membuat pelaku bisnis di bidang ini harus mampu menilai kinerja dari perusahaannya. Apakah sudah mencapai target yang sesuai dengan keinginan perusahaan, ataukah masih belum. Begitu pula dengan halnya kinerja keuangan yang dicapai dan dipergunakan demi kepeningan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Namun bagi sebagian besar ekonomi kreatif sangat jarang mempertimbangkan dari sisi keuangannya. Dari menganalisis laporan keuangan perusahaan ekonomi kreatif sektor *fashion* dapat diperoleh analisis data laporan keuangan saat itu dan memprediksi untuk kemajuan perusahaannya kedepannya dan mengefisiensikan pengendalian biaya yang berputar di perusahaannya (Yunita et al., 2020)

Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa teknik dan metode yang sering digunakan dalam laporan keuangan, salah satunya menggunakan alat analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah alat analisis yang

digunakan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan perbandingan setiap item yang terdapat di laporan keuangan (Putra, 2020).

Debt to equity ratio (DER), rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya (hutang) dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* maka mencerminkan resiko perusahaan yang semakin tinggi pula (Kasmir, 2012:158).

Pengendalian Biaya, sangatlah penting demi bertahannya sebuah perusahaan karena sifatnya yang jangka panjang demi keberlangsungan perusahaan. Tingkat pendapatan laba secara langsung mempengaruhi oleh seberapa besar perusahaan di kelola secara efektif dan efisien (Supriyono, 2009).

Perputaran modal kerja, pembagian pendapatan terhadap rata-rata modal kerja. Pengelolaan modal kerja memiliki peranan yang penting dalam berjalannya suatu perusahaan untuk mendapatkan hasil yang optimal, modal kerja dari satu periode yang satu ke periode yang lain selalu mengalami perubahan maka dari itu perlunya tenaga profesional pada bidang ini agar dapat mengendalikan perputaran modal kerja bagi suatu perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup pada suatu perusahaan akan membuat perusahaan berjalan dengan seefisien mungkin. Oleh karena itu pihak manajer harus jeli mengelola modal yang ada agar perputaran modalnya cepat dan dapat meningkatkan laba pada perusahaan/usaha. Modal kerja tersendiri didalamnya terdapat unsur aktiva lancar yang terdiri atas kas, piutang serta persediaan. Elemen ini diperlukan didalam operasi bisnis biasanya (Wahyudi, A., & Setiawan, 2016).

Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang ada penulis mempertimbangkan pembatasan masalah yang ada, rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap penilai kinerja keuangan pada ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Malang Raya?
2. Bagaimana pengaruh analisis Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap penilai kinerja keuangan pada ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Malang Raya?
3. Bagaimana pengaruh analisis Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap penilai kinerja keuangan pada ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Malang Raya?
4. Bagaimana pengaruh analisis *Debt to Equity Ratio* (DER), Efisiensi Pengendalian Biaya, dan Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap penilaian kinerja keuangan pada ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Malang Raya?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Malang Raya menggunakan *analisis Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Menemukan dan menganalisis pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Malang Raya.

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja dalam menilai kinerja keuangan pada ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Malang Raya.
4. Menentukan dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja di dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada ekonomi kreatif sub sektor *fashion* di Malang Raya .

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Manfaat Penelitian Secara Praktis:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini di harapkan bisa sebagai pemberi informasi dan masukan pemikiran mengenai kondisi dan evaluasi dari kinerja perusahaan dalam penentuan kebijakan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk kedepannya.

2. Pelaku Ekonomi Kreatif sub sektor *Fashion*

Penelitian di harapkan bisa dijadikan pemberi informasi dan masukan pemikiran dan juga dapat sebagai sumber rujukan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan

Tinjauan Pustaka

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah yang menggambarkan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang mana modal pribadi untuk membayar hutang. Yang menggambarkan sampai sejauh apa modal pemilik dapat menutupi kewajiban (hutang) kepada pihak lain. Jika semakin kecil rasio maka semakin baik. Untuk keamanan perusahaan maka modal lebih besar dari pada jumlah hutang atau minimal modal sama.

Menurut (Kasmir, 2014:157) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan secara menentukan jumlah yang dipersediakan oleh peminjam (pemberi pinjaman) dan pemilik bisnis. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan atas hutang tersebut.

Menurut penelitian (Hery, 2016:168-169) Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka rendah ekuitas pemilik yang hutangnya dapat dijamin. Aturan yang umum adalah peminjam harus memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 5% tetapi perhatikan ketentuan ini bisa bermacam- macam bergantung pada tiap- tiap tipe industri.

Rumusan menemukan *debt to equity ratio* digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014:158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Efisiensi Pengendalian Biaya

Menurut (Mardiasmo, 1994:9). Biaya dalam arti luas adalah penggunaan sumber daya ekonomi yang telah terjadi atau kemungkinan besar akan terjadi untuk tujuan atau maksud tertentu. *Cost* (biaya) adalah biaya atau nilai yang dikorbankan mendapatkan barang atau jasa yang berguna untuk masa depan atau yang memiliki manfaat yang melampaui jangka waktu satu tahun. Biasanya ditunjukkan dalam neraca sebagai aset perusahaan.

Menurut (Mulyadi, 2016) biaya dalam arti luas yaitu sebagai berikut: “biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Dari definisi biaya menurut Mulyadi tersebut ada 4 unsur pokok, yaitu:

1. Biaya merupakan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2016:387) definisi biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat suatu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomi efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.

Menurut Mulyadi (2016:388) manfaat sistem biaya standar dalam pengendalian biaya memberikan pedoman kepada manajemen. Biaya yang seharusnya untuk melakukan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan malah pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi pemilihan tenaga kerja mereka, dan kegiatan yang lain.

Menurut Mulyadi (2016:389) kelemahan biaya standar seringkali standar cenderung untuk menjadi kaku atau tidak fleksibel meskipun dalam jangka waktu pendek. keadaan produksi selalu mengalami perubahan sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan. perubahan standar menimbulkan masalah persediaan.

Menurut Mulyadi (2016:389) pusat pertanggungjawaban berdasarkan atas masukan dan keluaran pusat pertanggungjawaban di dalam perusahaan secara garis besar dapat dibagi menjadi empat macam: pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi. pusat biaya (ekstensi center) adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajemennya diukur berdasarkan masukannya. pusat pendapatan adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajemennya diukur berdasarkan keluarannya. pusat laba adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajemennya diukur berdasarkan selisih antara Keluaran dan masukan (laba). pusat Investasi adalah pertanggungjawaban yang prestasi manajemennya diukur berdasarkan perbandingan antara laba yang diperoleh dengan investasi dalam pusat pertanggungjawaban tersebut.

Menurut Mulyadi (2016:390) prosedur penentuan biaya standar, biaya standar dibagi menjadi tiga bagian: biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar dan biaya overhead pabrik standar.

a. Biaya bahan baku standar

Biaya bahan baku standar terdiri dari:

1. Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu, atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar.
2. Harga per satuan masukan fisik tersebut, atau disebut pula harga standar.

Harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa:

1. Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang biasanya untuk jangka waktu 1 tahun.
2. Harus baru harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.
3. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

Bahan baku digunakan untuk:

1. Mengecek pelaksanaan pekerjaan di partemen pembelian.
 2. Akibat kenaikan atau penurunan harga terhadap laba perusahaan.
- b. Biaya tenaga kerja standar

Penentuan tarif standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar. Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar:

1. Perjanjian dengan organisasi karyawan
 2. Data upah masa lalu. yang dapat digunakan sebagai tarif upah Standar adalah: rata-rata hutang, rata-rata tertimbang, atau media dari upah karyawan masa lalu.
 3. Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal.
- c. Biaya *overhead* pabrik standar

Tarif *overhead* standar dihitung dengan membagi jumlah biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. manfaat tarif *overhead* standar adalah untuk mengendalikan biaya, maka tarif ini harus dipisahkan ke dalam tetapi dan variabel untuk mengendalikan biaya pabrik dalam sistem biaya standar perlu dibuat anggaran fleksibel yaitu anggaran biaya ya untuk beberapa Kisaran (*Range*) kapasitas. ada perbedaan pokok antara cara tarik biaya *overhead* standar untuk penentu harga pokok produk dengan tarif biaya *overhead* standar untuk pembuatan anggaran fleksibel.

Menurut Mulyadi (2016:394) jenis standar standar dapat digolongkan atas dasar tingkat keketatan atau keluaran sebagai berikut:

1. Tanda teoritis
2. Rata-rata biaya waktu yang lalu
3. Standar normal
4. Pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai (*attainable high performance*).

Rumusan untuk mencari Efisiensi pengendalian biaya standar menurut (Pratiwi, N. J. E., Tiara, S., & Dewi, 2018):

Biaya Usaha = Biaya Karyawan + Biaya Organisasi + Overhead Cost Pain

$$\% \text{Biaya Usaha} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional Bruto}} \times 100\%$$

Efisiensi pengendalian biaya usaha dapat di hitung dengan rumus :

$$\% \text{Efisiensi pengendalian biaya} = \% \text{Total biaya usaha yang dicapai} - \% \text{Biaya usaha standar}$$

Efisiensi biaya usaha standar normal ditetapkan sebesar 65%

Tabel 2.3 Standart Penilaian Efisiensi Pengendalian Biaya

Rasio	Standar	Kriteria
EfisiensiPengendalianBiaya	$\leq 65\%$	Efisien
	$>65\%$	TidakEfisien

Sumber: Pratiwi,dkk (2018)

Tingkat Perputaran Modal Kerja

Menurut (Sutrisno., 2007) Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya.

Menurut (Kasmir, 2016) perputaran modal kerja ialah salah satu rasio digunakan sebagai mengukur dan mengevaluasi efektivitas modal kerja dalam kurun waktu tertentu. Ini berarti berapa jumlah modal kerja yang diputar perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Menurut Riyanto (2011:62) Perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja. Perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode.

Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan sebaiknya menginvestasikan modal kerja sehingga modal kerja tersebut dapat berputar. Dengan menimbulkan pembengkakan modal kerja sehingga akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Menurut Guthman dalam (Riyanto, 2011:95) Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsure modal kerja. Dimana kas perusahaan semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga tinggi dan mengurangi risiko sebaliknya jika kas lebih kecil perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016) Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu:

a. Jenis perusahaan

Ada 3 perusahaan yakni yang bergerak di bidang jasa, dagang, dan manufaktur (*industri*).

b. Syarat kredit

Persyaratan kredit yang dibayar dengan diangsurkan juga mempengaruhi modal kerja. Penjualan dapat dengan melakukan penjualan secara kredit karena memberikan ruang bagi konsumen agar membeli barang.

c. Waktu produksi

Semakin banyak memakan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang, maka semakin besar pula modal kerja dibutuhkan. Sebaliknya, semakin singkat waktu dibutuhkan untuk menghasilkan modal kerja, maka semakin rendah modal kerja dibutuhkan.

d. Tingkat perputaran persediaan

Semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka semakin besar pula kebutuhan modal kerja dan sebaliknya. Dan karena itu diperlukan perputaran persediaan yang cukup tinggi sehingga meminimalkan risiko kerugian.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja menurut (Pratiwi, N. J. E., Tiara, S., & Dewi, 2018):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Kinerja Keuangan

(Rudianto, 2013:189) merupakan nilai ataupun pencapaian, keahlian manajerial perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efisien dalam jangka waktu tertentu. Sukses ataupun tidaknya suatu bisnis dapat dinilai dari aktivitas keuangan yang dilakukan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan kinerja keuangan untuk mengukur sejauh mana tingkat kesuksesan perusahaan.

(Fahmi, 2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Hal ini juga digunakan oleh perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan keuangannya dengan baik.

Sutrisno (2009:53) Kinerja keuangan adalah pencapaian hasil atau prestasi yang ditempuh perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang mencerminkan tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

1. Pengukuran Kinerja Keuangan

(Susyanti, 2016) kinerja keuangan perusahaan sangat erat kaitannya dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja “*performing measurement*” adalah kualifikasi, efisiensi dan efektivitas Perseroan dalam kegiatan usahanya selama periode pelaporan. Penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan tujuan, standar dan kriteria yang ditentukan secara berkala.

2. Tujuan Pengukuran

Menurut (Munawir, 2012:31) bertujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah berikut ini:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.
2. Menentukan tingkat leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan jika perusahaan dalam likuidasi, baik jangka panjang maupun pendek.
3. Menentukan tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Menentukan kestabilan usaha perusahaan, yaitu kemampuan menjalankan usaha secara stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan dalam membayar dividen secara berkala kepada pemegang saham. tanpa menemui kendala.

Ekonomi Kreatif

Ekonomi yaitu aktivitas yang hubungannya dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan layanan. Atau dapat di artikan juga sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Sedangkan ekonomi kreatif sendiri di artikan sebagai sebuah ekonomi yang menginformasikan tentang kreatifitas dengan mengandalkan ide dari manusia sebagai objeknya (Susyanti et al., 2015).

Dengan adanya Ekonomi Kreatif terbukti banyak membantu pertumbuhan ekonomi karena banyaknya pengusaha kreatif yang berhasil menuangkan ide dan kreativitas mereka serta mendapatkan dukungan pemerintah. Hasil kenaikan ekonomi membuat banyak negara mendukung para pelaku sektor kreatif dan berharap Ekonomi Kreatif akan menjadi salah satu pilar pemasukan dan perekonomian negara tersebut. Ada pun ciri – ciri ekonomi kreatif yakni sebagai berikut: Berbasis pada ide dan juga gagasan, Pengembangannya bersifat terbuka dan tidak terbatas, Hasil kreasi intelektual pelakunya, Membutuhkan kerjasama yang baik dari semua pihak, Konsel yang dibangun bersifat relative dan mudah tergantikan (Susyanti et al., 2015).

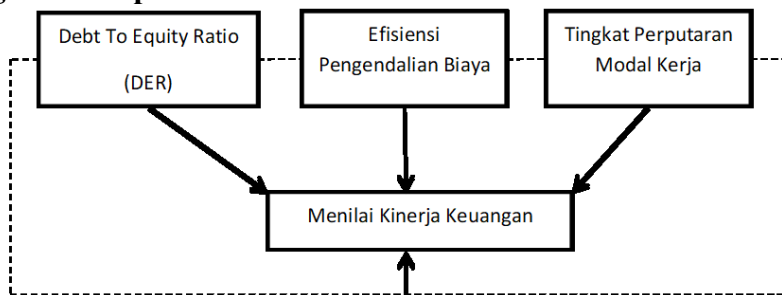
Ada pun Manfaat Ekonomi Kreatif bagi masyarakat Indonesia seperti berikut ini:

1. Menambah kesempatan kerja dan membuka lapangan kerja baru
2. Mengurangi angka pengangguran di indonesia
3. Membantu menciptakan masyarakat yang kreatif dengan hasil dan usaha mandiri
4. Mampu mengikuti kompetisi dunia bisnis yang selalu dituntut cepat dan inovatif
5. Meningkatkan banyak inovasi di semua kalangan dan sektor.

Berdasarkan data pada kemenparekraf, sebanyak 17 subsektor ekonomi kreatif yang tergolong ke dalam ekonomi kreatif yakni;

1. *Arsitektur*
2. Desain interior
3. Desain-komunikasi-visul (DKV)
4. Desain produk
5. *Fashion*
6. Film-animasi-video
7. Fotografi periklanan
8. kerajinan (kriya)
9. Kuliner
10. Musik
11. Aplikasi
12. Pengembangan permainan
13. Penerbitan
14. Periklanan
15. Tv dan radio
16. Seni pertunjukkan dan
17. Seni rupa.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap penilaian kinerja keuangan.
- H2: Efisiensi Pengendalian Biaya berpengaruh positif terhadap penilaian kinerja keuangan.
- H3: Tingkat Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap penilaian kinerja keuangan.
- H4: Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER), Efisiensi Pengendalian Biaya, Tingkat Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap penilaian kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian disini merupakan penelitian desain kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah bidang generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai ciri dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan peneliti adalah seluruh perusahaan ekonomi kreatif di bidang fashion, terdapat sebanyak 7.295 ribu pelaku ekonomi kreatif perusahaan yang terdiri dari toko baju, jilbab, aksesoris, sepatu, jasa menjahit serta sablon (Www.malangtimes.com).

Sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan distro sub sektor *fashion* yang berada di Malang Raya tahun 2015-2019 dengan jumlah 7 perusahaan distro yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan di dalam penelitian ini.

Metode *Purposive sampling* adalah sampel yang diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu di ambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi atau karakteristik yang sesuai dengan keperluan penelitiannya.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan ekonomi kreatif yang bergerak dibidang fashion di Malang Raya dan sudah beroperasi sekitar kurang lebih 5 tahun.
2. Mengacu pada ekonomi kreatif sub sektor fashion distro di Malang Raya yang mana laporan keuangannya dibolehkan untuk dipublikasikan.

3. Perusahaan tersebut bersedia memberikan laporan keuangan perusahaan tahun 2015-2019 kepada peneliti untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisa data adalah suatu usaha dalam rangka memperoleh jawaban dalam penelitian. Analisis dilakukan dengan menguji hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat satu variabel dependen dan lebih dari dua variabel independen. peneliti mengelola datanya dengan cara menggunakan alat analisis berupa SPSS V.19

Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43817292
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.219
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data		

Berdasarkan Tabel 1 menunjukan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,069 > 0,05$ dapat diasumsikan data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.208	.351		.591	.559		
	DER	.128	.104	.183	1.236	.226	.836	1.197
	EPB	-.019	.006	-.694	-3.213	.003	.391	2.557
	PMK	.176	.037	.978	4.809	.000	.441	2.266
a. Dependent Variable: ROA								

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel < 10 yang dapat diasumsikan pengujian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.962	.417		4.708	.000
	DER	-.005	.137	-.008	-.040	.969
	EPB	.007	.006	.276	1.138	.264
	PMK	-.044	.047	-.211	-.938	.355
a. Dependent Variable: RES2						

Berdasarkan Tabel 3 bisa diasumsikan bahwa ketiga variabel pengujian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan > 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233(a)	.054	-.037	.66814	1.736
a. Predictors: (Constant), PMK, DER, EPB					
b. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan Tabel 4 nilai *Durbin-Watson* di atas berada di $dU < d < 4-dU$ dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Model Regresi Linier Berganda

Tabel 5

Model Regresi Linier Berganda

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.208	.351		.591	.559
	DER	.128	.104	.183	1.236	.226
	EPB	-.019	.006	-.694	-3.213	.003
	PMK	.176	.037	.978	4.809	.000
a. Dependent Variable: ROA						

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat diasumsikan bahwa dari keempat variabel yang di teliti di masukkan ke dalam model regresi dapat merumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,208 + 0,128x_1 - 0,019x_2 + 0,176x_3$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Konstanta (α), apabila semua variabel independent tidak mengalami perubahan, maka ROA bernilai positif.
2. Koefisien regresi variabel X1 (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0,128 menunjukkan bahwa apabila variabel X1 (*Debt to Equity Ratio*) mengalami kenaikan sebesar 1, maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,128 dengan asumsi semua variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel X2 (Efisiensi Pengendalian Biaya) sebesar -0,019 menunjukkan bahwa apabila variabel X2 (Efisiensi Pengendalian Biaya) mengalami kenaikan sebesar 1, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,019 dengan asumsi semua variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi variabel X3 (Perputaran Modal Kerja) sebesar 0,176 menunjukkan bahwa apabila variabel X3 (Perputaran Modal Kerja) mengalami kenaikan sebesar 1, maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,176 dengan asumsi semua variabel lainnya konstan.

Uji t

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan dari Uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 1.236 dengan signifikansi sebesar $0,226 > 0,05$ maka secara parsial DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

2. Efisiensi Pengendalian Biaya (EPB)

Berdasarkan dari Uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -3.213 dengan signifikansi sebesar $0,003 > 0,05$ maka secara parsial EPB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3. Perputaran Modal Kerja (PMK)

Berdasarkan dari Uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4.809 dengan signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ maka secara parsial PMK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Uji Determinasi R²

Dilihat dari pengujian *Adjusted R Square* yakni 0,606 yang berarti dapat diasumsikan bahwa variabel independen *Debt to Equity ratio* (DER), efisiensi pengendalian biaya (EPB), perputaran modal kerja (PMK) mampu menjelaskan tentang variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 60% dan sisanya 40% lainnya adalah diukur atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Implikasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan pengujian yang telah menghasilkan jawaban dari hipotesis pertama yang mana hasilnya yakni adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Yang sependapat dengan (Setiawan, 2015) yang juga meneliti tentang pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* (ROA). Menunjukkan bahwa *high risk – high return*, dimana risiko dari suatu perusahaan ditandai dengan tingkat DER yang dimilikinya. Oleh karena itulah mengapa *debt to equity ratio* dipandang sebagai besarnya tanggungjawab perusahaan terhadap pihak ketiga (kreditur) yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Namun demikian, justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini menyebabkan kemungkinan berkembangnya perusahaan di masa yang akan datang yang berujung pada meningkatnya *Return*.

2. Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya

Berdasarkan pengujian yang telah menghasilkan jawaban dari hipotesis kedua yang mana menghasilkan pengaruh negatif dan signifikan yang bersendapat dengan (Pratiwi, N. J. E., Tiara, S., & Dewi, 2018). Hal ini sejalan dengan standar penilaian efisiensi pengendalian biaya yaitu jika biaya realisasi > biaya standar (65%) maka pengendalian biaya dapat dikatakan tidak efisien. Oleh karena itu, jika terjadi kenaikan efisiensi pengendalian biaya sebanyak satu persen maka rentabilitas akan menurun sebesar 3,213 disebabkan karena efisiensi pengendalian biaya diukur dari jumlah biaya realisasi dengan biaya standar yang telah ditetapkan. Semakin besar biaya realisasi dibandingkan dengan biaya standar maka pengendalian biaya semakin tidak efisien. Hal inilah yang menyebabkan rentabilitas ikut menurun.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Perputaran Modal Kerja terhadap kinerja keuangan (ROA). Sependapat dengan hasil penelitian dari (Mayrill, 2016) yang mana semakin pendek perputaran modal kerja, maka akan semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Oleh karena itu modal kerja sangat penting dan dibutuhkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

4. Pengujian Debt to Equity Ratio, Efisiensi Pengendalian Biaya, dan Perputaran Modal Kerja terhadap ROA

Berdasarkan pengujian yang telah menghasilkan jawaban dari hipotesis keempat yang mana *debt to equity ratio* (DER), efisiensi pengendalian biaya (EPB), dan tingkat perputaran modal kerja (PMK) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang sejalan yaitu penelitian dari (Setiawan, 2015), (Pratiwi, N. J. E., Tiara, S., & Dewi, 2018) dan (Mayrill, 2016).

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bisa disimpulkan Dari keempat variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut lebih jelasnya:

1. Diketahui Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan (ROA).
2. Efisiensi Pengendalian Biaya (EPB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan (ROA).
3. Diketahui untuk Tingkat Perputaran Modal Kerja (PMK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan (ROA).
4. Sedangkan untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER), Efisiensi Pengendalian Biaya (EPB), Tingkat Perputaran Modal Kerja (PMK) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada ekonomi kreatif sub sektor fashion di Malang Raya.

Keterbatasan Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, adapula batasan-batasan yang dialami oleh peneliti. Yaitu, Penelitian ini hanya memfokuskan kepada ekonomi kreatif yang murni mulai dari perencanaan atau perancangan desain hingga pada hasil *outputnya* adalah milik pribadi dari perusahaan ekonomi kreatif sub sektor *fashion*. Sehingga objek penelitian yang digunakan hanya sedikit.

Minimnya pengetahuan perusahaan tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan perusahaan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, pengujian, pembahasan dan beberapa kesimpulan pada penelitian ini sebaiknya lebih dikembangkan lagi atau lebih diperluas lagi sehingga nantinya tidak ada batasan-batasan, bagi pelaku ekonomi kreatif bukan hanya untuk bidang *fashion* saja yang mana berfokuskan kepada ekonomi kreatif yang murni mulai dari perencanaan atau perancangan desain hingga pada hasil *outputnya* adalah milik pribadi dari perusahaan. Sehingga objek penelitian yang digunakan bisa lebih luas lagi.

Sedangkan bagi perusahaan, diharapkan bisa lebih mempelajari lagi tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan perusahaan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk kedepannya dan melakukan mencatat laporan keuangan bisa dimulai dari dasar-dasarnya.

Daftar Pustaka

- Astuti, R. D. (2016). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi*.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. In *Fakultas Ekonomi* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. In *Fakultas Ekonomi* (Edisi Satu). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. In *Fakultas Ekonomi* (Edisi Kedu). Prenadamedia Group.
- Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size dan Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan. *Program Studi Akuntansi, FE Universitas Islam Batik Surakarta*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mardiasmo. (1994). *Akuntansi Biaya Suatu Pendekatan Manajerial*. Erlangga.
- Mayrill, L. A. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Perputaran Kas dan Debt to Equity terhadap Profitabilitas. *Akuntansi*.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPM.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty.
- Pratiwi, N. J. E., Tiara, S., & Dewi, R. S. (2018). Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada Perum Damri Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, 7(2).
- Putra, E. A., Susyanti, J., & Hufon, M. (2020). Pengaruh Analisis Current Ratio , Cash Ratio, Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang Tahun 2014-2019 Oleh. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 79–93.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. In *Fakultas Ekonomi*. Erlangga.
- Setiawan, E. (2015). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, dan Firm Size terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Supriyono. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen*. BPFE Yogyakarta.
- Susyanti, J. (2016). *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Empat Dua media (Kelompok Intrans Publishing) Malang, ISBN 978-602-95925-8-0.
- Susyanti, J., Askandar, N. S., & Mardani, R. M. (2015). Pengembangan Model Pendampingan Bagi Pengelolaan Bisnis Ekonomi Kreatif Sektor Pariwisata Secara Integratif Untuk Pemenuhan Kesadaran Kewajiban Perpajakan di Indonesia. *JEMA*, 12(02).
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan*. Penerbit: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Wahyudi, A., & Setiawan, N. (2016). Analisis Pengelolaan Modal Kerja untuk Menilai Return On Investment (ROI) PT Gudang Garam TBK. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*.
- Www.malangtimes.com. (n.d.). *No Title*. Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2020.
- Yunita, A., Susyanti, J., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Analisis Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Penilaian Kinerja

Keuangan Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang Tahun 2016-2018. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 1–17.

Lutfi Anggreni *) Adalah Alumni FEB Unisma
Jeni Susyanti **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma
Budi Wahono ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma